

## ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANK FINANCIAL PERFORMANCE: A COMPARATIVE STUDY IN INDONESIA

Daffa Azura Nurrafina<sup>1\*)</sup>, Siska Yuliana<sup>2)</sup>, Firdaus<sup>3)</sup>, Imam Fakhruddin<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STAIN Bengkalis

\*Email Korespondensi : [Daffaazuranurrafina@gmail.com](mailto:Daffaazuranurrafina@gmail.com)  
[siskayuliana@gmail.com](mailto:siskayuliana@gmail.com)  
[firdaus109@gmail.com](mailto:firdaus109@gmail.com)  
[imamfakhruddin09@gmail.com](mailto:imamfakhruddin09@gmail.com)

### Abstract

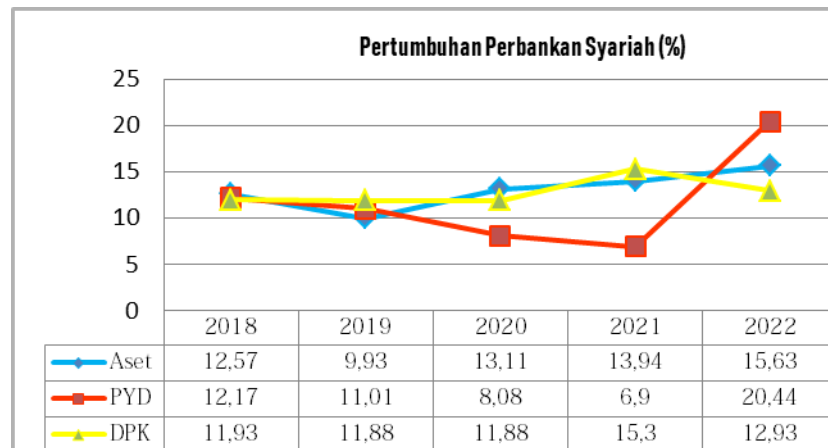
*This research is motivated by the existence of a high gap between conventional banks and Islamic banks seen from market share where Islamic banks are far behind conventional banks in a Muslim-majority country. This study aims to see the differences between Islamic banks and conventional banks in Indonesia measured by the ratio of NPL/NPF, ROA, CAR, LDR/FDR and BOPO. The sample in this study consisted of 10 Islamic banks and 10 conventional banks with the largest assets. The sampling technique used is judgment sampling. The data used in this study are secondary data obtained from annual financial reports published by each bank. The data analysis technique used in this study is the Independent t Test/Mann Whitney U Test. The results showed that there are differences between conventional banks and Islamic banks measured by ROA and BOPO ratios. Meanwhile, there is no difference between conventional banks and Islamic banks measured by the ratio of NPL/NPF, CAR and LDR/FDR.*

*Keywords:* NPF, ROA, CAR, LDR, BOPO.

### 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia saat ini mengalami persaingan yang sangat tajam yang ditandai dengan munculnya bank-bank baru dan banyaknya bermunculan bank-bank asing, sehingga persaingan tersebut bertambah ketat. Kondisi ini mengharuskan pihak perbankan untuk segera melakukan langkah-langkah penyesuaian kebijakan dan memilih strategi yang tepat untuk menguasai perubahan yang ada.

Ditengah gejolak persaingan tersebut, perbankan syariah di Indonesia kian berkembang, karena didukung pasar yang sangat luas. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, menjadikan pasar keuangan syariah di Indonesia menjadi salah satu terbesar di dunia. Indonesia memiliki peran penting, sebagai salah satu *epicentrum* perkembangan bank syariah di dunia (Firdaus et al., 2022). Berikut sekilas perkembangan perbankan syariah di Indonesia:



**Gambar 1. Pertumbuhan Perbank Syariah**  
 Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Bank syariah bergerak secara fluktuatif di lima tahun terakhir, baik itu dari segi aset, pembiayaan yang dilakukan maupun jumlah dana pihak ketiga. Dari segi aset, adanya tren positif di tiga tahun terakhir, dan adanya peningkatan yang signifikan ditahun 2022, sebesar 15, 63%. Sementara itu pertumbuhan pembiayaan bank syariah terkoreksi hebat ditahun 2021 yoy. Walaupun secara nasional adanya pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 3, 70% namun belum mampu meningkatkan pertumbuhan realisasi pembiayaan. Begitu pula dengan DPK bank syariah yang juga sangat tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan antar bank syariah dan konvensional yang sangat kompetitif.

Persaingan antar bank syariah dan bank konvensional memang tidak akan bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank tersebut. Suatu sisi, hal ini akan memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sementara itu dampak negatif dari

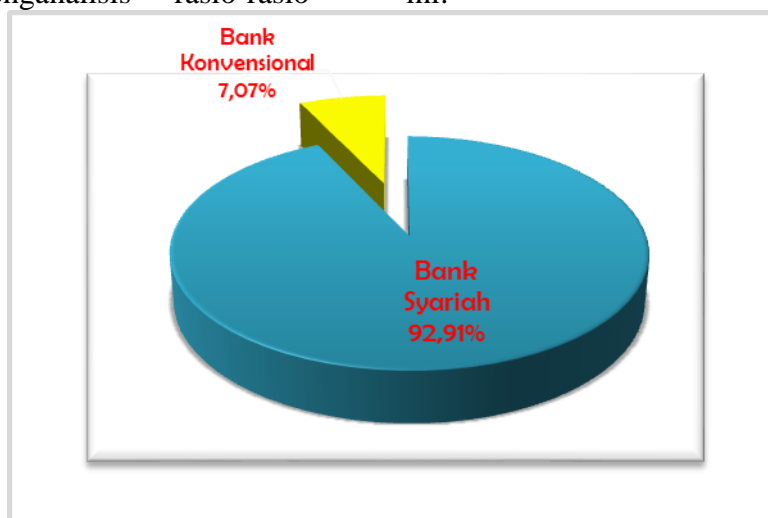
persaingan tersebut adalah adanya kekalahan dalam kompetisi tersebut dapat menghambat perkembangan bank tersebut. Hal ini tentunya akan membawa kerugian yang besar bagi bank yang kalah saing tersebut, bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Persaingan yang ketat ini juga dapat berakibatnya munculnya persaingan yang tidak sehat, yang mampu merusak industri perbankan itu sendiri secara keseluruhan.

Walupun yoy bank syariah kian tumbuh, namun pertumbuhan tersebut masih belum memadai jika dibandingkan dengan pasar keuangan syariah yang masih luas. Masih banyaknya pos-pos yang belum tergarap dengan baik. Bank dikatakan memiliki kondisi yang sehat dalam segala aktivitas dan usahanya ketika bank tersebut mempunyai kinerja keuangan bank yang sehat (Umam, 2013, p. 242). Untuk mengukur kinerja perbankan dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kesehatan bank yang mengacu pada pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank yang dijabarkan pada Peraturan Bank

Indonesia No. 13/01/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Untuk itu, Bank perlu menjaga tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip *prudential* (kehati-hatian) dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank seyogyanya senantiasa melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menganalisis rasio-rasio

keuangan seperti NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, BOPO dan CAR. Bank juga wajib melakukan penilaian sendiri (*self assetment*) atas tingkat kesehatan bank.

Hal ini mengakibatkan *market share* bank syariah di Indonesia masih sangat kecil jika dibandingkan dengan industri keuangan yang ada. Dapat dilihat pada tampilan berikut ini:



**Gambar 2. Market Share Bank Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

*Gap* yang besar antara bank syariah dan konvensional ini mengindikasikan bahwa ekosistem syariah di Indonesia masih sangat lemah dan belum mampu bersinergi dengan baik dengan kehidupan dan perekonomian masyarakat seperti yang telah dilakukan oleh negara tetangga Malaysia.

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam keuangan Islam, karena selain paling matang di antara semua sektor keuangan Islam, sektor perbankan juga berkontribusi paling besar dalam lembaga keuangan syariah. Di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya Muslim namun masih banyak sekali masyarakat muslim

yang enggan untuk melakukan transaksi di bank syariah. seharusnya pangsa pasar bank syariah dapat lebih tinggi dibandingkan bank konvensional

Rendahnya pangsa pasar yang dicapai oleh perbankan syariah ini disebabkan belum banyak masyarakat Muslim yang menyadari pentingnya menghindari riba atau bisa juga disebabkan oleh karena masih kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap pelaksanaan operasi bank yang benar-benar patuh pada bank syariah. oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk menunjukkan daya tarik pada nasabah.

Daya tarik tersebut dapat berupa kinerja dan pelayanan yang baik maupun dengan menjalankan syariah dengan baik sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dengan kinerja yang baik, diharapkan bank dapat memberikan imbal hasil yang baik pula.

## **2. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan tingkat kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang di Indonesia selama periode 2018 sampai 2020. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument data untuk mengukur, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan statistik (Spomo, 2002, p. 141).

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010, p. 141). Yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk

penarikan kesimpulannya. Yang menjadi objek penelitian ini adalah kinerja keuangan bank yang di ukur menggunakan rasio NPL/NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi Penelitian**

Populasi merupakan kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, maka populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Firdaus, 2021, p. 74).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). terdapat yaitu 106 bank umum konvensional dan 12 bank umum syariah.

#### **Sampel Penelitian**

Sampel sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2018, p. 120). Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *judgement sampling*. Dimana penulis memilih sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian (Mudrajat, 2011).

Adapun kriteria atau hal yang menjadi pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
- b) Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya

secara teratur periode 2018-2022

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20, masing-masing 10 Bank Umum Konvensional dan 10 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Dimana diambil 10 bank dengan asset terbesar dimasing-masing kategori.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio keuangan bank dari data masing-masing laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. pengujian hipotesis disesuaikan dengan hasil uji normalitas (Karini, 2008). Untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) dengan SPSS 26.0.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan agar data tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan, yaitu dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi asumsi normalitas. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi ( $\rho \geq \alpha$  (0,05) maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi ( $\rho < \alpha$  (0,05) maka data berdistribusi tidak normal

Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji hipotesis akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik.

#### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dari *variance*-nya. Pengambilan keputusan uji homogenitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi ( $\rho \geq \alpha$  (0,05) maka data homogen
2. Jika nilai signifikansi ( $\rho < \alpha$  (0,05) maka data tidak homogen

Apabila asumsi homogenitas tidak terpenuhi, maka uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik.

#### **Uji Hipotesis**

Uji *Independent t-test* (uji t)

Uji *Independent t-test* adalah alat uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Terdapat 3 asumsi yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji *independent t-test*, yaitu :

- a. Data yang diuji adalah kuantitatif, skala data interval atau rasio
- b. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan
- c. Data berkelompok berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji *Independent t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- b. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Uji Mann Whitney U Test**

Uji *Mann Whitney U Test* adalah merupakan uji non-parametrik yang digunakan sebagai perbandingan dua sample yang tidak berpasangan. Uji *Mann Whitney U Test* digunakan sebagai alternatif dari uji *Independent Sample t-test*, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

- a. Jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  
 b. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Normalitas Data (*Kolmogorov Smirnov*)**

Dalam pengujian normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dengan pengujian *Kolmogorov Smirnov* ini akan dapat diketahui apakah nilai sampel yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis mempunyai distribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan cara membandingkan nilai p yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Dengan ketentuan tingkat signifikansi tersebut data akan dinyatakan terdistribusi normal jika mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov/Sharpio Wilk***

		Tests of Normality					
BANK		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL/NPF	Conventional Bank	,172	50	,001	,887	50	,000
	Islamic Bank	,176	50	,001	,876	50	,000
LDR/FDR	Conventional Bank	,064	50	,200	,990	50	,951
	Islamic Bank	,206	50	,000	,770	50	,000
ROA	Conventional Bank	,076	50	,200	,974	50	,349
	Islamic Bank	,286	50	,000	,727	50	,000
BOPO	Conventional Bank	,067	50	,200	,980	50	,557
	Islamic Bank	,297	50	,000	,698	50	,000
CAR	Conventional Bank	,151	50	,006	,881	50	,000
	Islamic Bank	,208	50	,000	,576	50	,000

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2023)**

Apabila pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika data penelitian  $> 50$ , maka yang dilihat adalah kolom *Kolmogorov Smirnov*.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hanya sig. variabel LDR/FDR (0.200), ROA (0.200) dan BOPO (0.200)  $> 0.05$ . Sehingga data berdistribusi normal. Sementara itu, untuk variabel NPL/NPF (0.001) dan

CAR (0.006) < 0.05 sehingga data tidak berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Syarat kedua yang harus dipenuhi sebelum uji independent sample t-test adalah data memiliki varians yang sama. Varians data

dapat diuji dengan menggunakan *Levene Test*. Bila sig > 0.05 maka data diasumsikan memiliki varians yang sama (homogen). Di sisi lain, jika sig < 0.05 maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama (heterogen). Berikut adalah tabel hasil uji *Levene Test*.

**Tabel 2. Hasil Uji Levene Test**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPL/NPF	Based on Mean	63,871	1	98	,000
	Based on Median	32,852	1	98	,000
	Based on Median and with adjusted df	32,852	1	62,426	,000
	Based on trimmed mean	58,837	1	98	,000
LDR/FDR	Based on Mean	3,734	1	98	,056
	Based on Median	3,595	1	98	,061
	Based on Median and with adjusted df	3,595	1	63,760	,062
	Based on trimmed mean	3,793	1	98	,054
ROA	Based on Mean	10,284	1	98	,002
	Based on Median	7,461	1	98	,007
	Based on Median and with adjusted df	7,461	1	51,623	,009
	Based on trimmed mean	9,116	1	98	,003
BOPO	Based on Mean	3,185	1	98	,077
	Based on Median	3,049	1	98	,084
	Based on Median and with adjusted df	3,049	1	59,821	,086
	Based on trimmed mean	3,017	1	98	,086
CAR	Based on Mean	11,613	1	98	,001
	Based on Median	6,861	1	98	,010
	Based on Median and with adjusted df	6,861	1	51,821	,012
	Based on trimmed mean	8,698	1	98	,004

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2023)**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hanya sig. variabel LDR/FDR (0.200), dan BOPO (0.200) > 0.05. Sehingga data bersifat homogen. Sementara itu, untuk variabel NPL/NPF (0.000), ROA (0.002) dan CAR (0.001) < 0.05 sehingga data tidak memiliki varian yang sama.

Berdasar uji normalitas dan homogenitas diatas hanya variabel LDR/FDR dan BOPO saja yang memenuhi asumsi uji *Independent t*

*test*. Sementara itu variabel NPL/NPF, ROA dan CAR akan dilakukan uji alternatif Mann Whitney.

### Uji Hipotesis

#### Perbandingan Bank Konvensional dan Syariah diukur dengan Rasio *Non Performing Loan/Financing*

Berdasarkan perhitungan hasil uji *Mann Whitney U Test* untuk variabel *NPL/NPF* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney U Test**

	Test Statistics <sup>a</sup>		
	NPL/NPF	ROA	CAR
Mann-Whitney U	1162,000	725,000	971,000
Wilcoxon W	2437,000	2000,000	2246,000
Z	-,607	-3,619	-1,923
Asymp. Sig. (2-tailed)	,544	,000	,054

a. Grouping Variable: BANK

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *NPL/NPF* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,544 > 0,05$ . Artinya, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *NPL* bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

*Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)* adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet (Ericso, 2007, p. 95).

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Alghfais, 2017), (Wahyuni, 2017) dan (Putri et al., 2015) dimana secara keseluruhan atau rata-rata rasio *NPL/NPF* yang ada terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.

**Perbandingan Bank Konvensional dan Syariah diukur dengan Rasio *Return on Asset***

Berdasarkan perhitungan hasil uji *Mann Whitney U Test* untuk variabel *ROA* pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, terdapat perbedaan yang nyata antara *ROA* bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Berdasarkan

rata *ROA* lima tahun terakhir *ROA* bank konvensional sebesar  $2,01\% >$  *ROA* bank syariah sebesar  $1,58\%$ . Walaupun sama-sama tergolong dalam kategori sangat sehat, namun kemampuan labaan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

*Return on Asset (ROA)* atau sering disebut laba atas aset mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *Return on Asset (ROA)* dapat juga diartikan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba (Prihadi, n.d., p. 68). *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara menyeluruh, semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dimana secara keseluruhan atau rata-rata rasio *NPL/NPF* yang ada terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah



dengan bank konvensional (Wahyuni, 2017).

**Perbandingan Bank Konvensional dan Syariah diukur dengan Rasio Capital Adequacy Ratio**

Berdasarkan perhitungan hasil uji *Mann Whitney U Test* untuk variabel CAR pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar  $0,054 > 0,05$ . Artinya, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara CAR bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Fahmi, 2015, p. 153). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat juga dikatakan sebagai rasio kecukupan modal bank yang mana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga,

tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Wahyuni, 2017) dan (Putri et al., 2015) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional diukur dengan rasio CAR.

**Perbandingan Bank Konvensional dan Syariah diukur dengan Rasio Loan/Financing Deposit Ratio**

Berdasarkan perhitungan hasil uji *Independent t test* untuk variabel *LDR/FDR* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji *Independent t- Test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
LDR/FDR	Equal variances assumed	3,734	,056	,341	98	,734
	Equal variances not assumed			,341	72,282	,734
BOPO	Equal variances assumed	3,185	,077	-3,715	98	,000
	Equal variances not assumed			-3,715	68,548	,000

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *LDR/FDR* memiliki nilai signifikansi

(*2-tailed*) sebesar  $0,734 > 0,05$ . Artinya, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *LDR* bank

konvensional dan bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Hanif et al., 2011), (Wahyuni, 2017) dan (Putri et al., 2015) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional diukur dengan rasio LDR/FDR.

#### **Perbandingan Bank Konvensional dan Syariah diukur dengan Rasio BOPO**

Berdasarkan perhitungan hasil uji *Independent t test* untuk variabel BOPO pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, terdapat perbedaan yang nyata antara BOPO bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Standar Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia adalah kurang dari 94%. Berdasarkan rata-rata BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan syariah. Hal ini terlihat rata-rata BOPO lima tahun terakhir bank konvensional sebesar  $76,77\% < BOPO$  bank syariah sebesar  $90,87\%$ . Hal ini menunjukkan skala bisnis yang lebih besar mampu membuat bank konvensional lebih efisien dibandingkan bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Wahyuni, 2017) dan (Putri et al., 2015) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional diukur dengan rasio BOPO.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *NPL* bank konvensional dan bank syariah di Indonesia
- b. Terdapat perbedaan yang nyata antara ROA bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Walaupun sama-sama tergolong dalam kategori sangat sehat, namun kemampuan labaan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah
- c. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara CAR bank konvensional dan bank syariah di Indonesia
- d. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *LDR* bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
- e. Terdapat perbedaan yang nyata antara BOPO bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan skala bisnis yang lebih besar mampu membuat bank konvensional lebih efisien dibandingkan bank syariah

## REFERENSI

- Alghfais, M. (2017). *A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks-The case of Saudi Arabia: A Binary Logistic Regression Approach*.
- Arikunto, S. (2010). "Prosedur Penelitian." Rineka Cipta.
- Ericso, B. L. dan S. (2007). "Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa." Grasindo.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Dotplus.
- Firdaus, Hambali, R., & Fakhrudin, I. (2022). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. CV. Andromrda Aksara.
- Hanif, M., Tariq, M., Tahir, A., & Momeneen, W. U. (2011). Comparative Performance Study of Conventional and Islamic Banking in Pakistan. *International Research Journal of Finance & Economics*, 83.
- Karini, A. (2008). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand Periode 2011-2016." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 01(10).
- Mudrajat, K. (2011). "Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi." Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi, T. (n.d.). "Analisis Rasio Keuangan." PPM.
- Putri, Y. F., Fadah, I., & Endhiarto, T. (2015). "Analisis Perbandingan Bank Kinerja Keuangan Konvensional dan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 14(01).
- Spomo, N. I. dan B. (2002). "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen." Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Wahyuni, M. (2017). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan bank Konvensional Di Indonesia." *International Journal of Soscial Science and Business*, 01(02).